

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berita di media massa memiliki peranan penting untuk pembaca atau masyarakat yang menerima informasi melalui media cetak ataupun online. Khususnya media online yang lebih mudah diakses kapan dan dimana saja ketika memiliki jaringan internet. Banyak berita yang tersaji di media massa dalam berbagai hal, salah satunya isu bencana yang sampai saat ini masih menjadi isu seksi untuk dibaca oleh pembaca atau masyarakat.

Seperti dilansir pada media online Republika.co.id pada penghujung tahun 2021, Gunung Semeru yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur mengalami erupsi yang pertama pada tanggal 4 Desember 2021 yang mengakibatkan material vulkanik yang mengarah ke Besuk Kobokan, Desa Sapiturang, Kecamatan Pronojiwo, Lumajang. Korban jiwa yang tercatat per Senin (13/12) berjumlah 48 orang. Kemudian pada tanggal 16 Desember 2021 Gunung Semeru kembali mengalami erupsi yang menyebabkan jumlah warga yang mengungsi tercatat 10.565 jiwa dan sembilan korban belum ditemukan pertanggal 16 Desember 2021.

Jurnalistik Online (online journalism) yang disebut juga sebagai cyber journalism dikatakan sebagai “generasi baru” jurnalistik setelah adanya jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran. Jurnalistik online ini memiliki keterkaitan dengan berbagai istilah. Jurnalistik dapat diartikan sebagai proses peliputan, penulisan, serta penyebaran informasi kepada khalayak

melalui media masa, atau secara praktisnya dikatakan sebagai “memberitakan sebuah peristiwa”. Sedangkan online dipahami sebagai keadaan konektivitas mengacu kepada internet atau world wide web (www). Online merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses di mana saja dan kapan saja selama terdapat jaringan internet. Dapat disimpulkan bahwa jurnalistik online adalah proses penyampaian informasi melalui media internet, atau pelaporan fakta yang diproduksi dan disebarakan melalui internet (Asep Syamsul, 2018: 15).

Informasi yang disebarluaskan oleh media masa didapat dari proses peliputan, penulisan oleh wartawan. Sejalan dengan itu pengertian formal dari wartawan dalam Undang-Undang No.40/1999 pada pasal 1: “Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.”

Menurut Peraturan Dewan Pers No.1 Tahun 2018 dalam standar kompetensi wartawan dijelaskan bahwa, wartawan adalah orang yang teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya.

Salah satu jenis wartawan adalah wartawan foto, dalam proses peliputan berita pada suatu peristiwa, wartawan foto sama dengan wartawan tulisan, hanya saja perbedaannya wartawan foto menghasilkan sebuah karya visual yang

akan dijadikan informasi untuk disebarluaskan melalui media masa dengan cara lebih bermakna dengan foto dan caption yang disampaikan dengan tujuan untuk menginterpretasi hasil foto kepada pembaca.

Foto yang dihasilkan oleh wartawan foto yang diberitakan melalui media masa dapat dikatakan sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik memiliki peranan besar dalam memberikan informasi pada peristiwa yang disajikan dengan cepat dan akurat. Dengan begitu, foto jurnalistik menjadi satu kesatuan dengan sebuah berita yang keduanya saling melengkapi melalui makna yang menjadi informasi pada berita (Dzikri, 2020: 11). Media massa khususnya cetak hanya akan menjadi lembaran mati yang bosan saat dilihat jika penyajiannya tidak disertai dengan sebuah foto atau gambar (Wijaya 2011:21).

Di media online, foto jurnalistik selain menyampaikan informasi pada sebuah berita juga mempunyai fungsi sebagai daya tarik minat pembaca dan masyarakat dalam mengkonsumsi informasi yang disajikan di sebuah media. Hal ini menjadi bukti berbagai media berlomba-lomba dalam menyajikan foto jurnalistik secara eksklusif (Dzikri, 2020: 2).

Sebagaimana seorang jurnalis foto kritis dalam bertanya, dapat mengungkap informasi secara rinci, serta menginformasikan dan mengedukasi masyarakat secara luas melalui karya visual yang menjadi sebuah keharusan. Maka dari itu, jurnalis foto atau wartawan foto menjadi salah satu profesi unik dan cukup dikenal masyarakat (Gani, 2013: 6). Disinilah peran jurnalis foto dalam menyampaikan informasi pada sebuah berita melalui karya visual sesuai

dengan realitas yang ada, yang intinya jurnalis foto harus menyampaikan informasi sesuai apa yang ada di lapangan.

Salah satu hasil foto jurnalistik yang dilakukan oleh wartawan foto Republika adalah isu liputan mengenai Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021 yang disajikan melalui berita pada harian umum Republika.co.id, dan peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman wartawan yang melakukan peliputan langsung ke lokasi bencana.

Karena media Republika.co.id mempunyai kapabilitas dan kapasitas dalam pemberitaan melalui foto jurnalistik yang mampu menyajikan berita secara aktual dan mengedukasi para pembacanya. Media republika dalam berita bencana alam yang disajikan melalui foto jurnalistik dengan judul berita “Potret Dahsyatnya Dampak Erupsi Gunung Semeru” diterbitkan pada hari kejadian bencana tersebut yaitu, Senin, 6 Desember 2021, 22:20 WIB.

Dalam melakukan peliputan erupsi, wartawan foto perlu memberitakan kejadian sesuai dengan apa yang ada di lapangan, hal itu perlu didasari dari pemahaman pengambilan foto serta angle yang dimiliki, karena cara wartawan meliput peristiwa kemudian menjadikan informasi dalam berita dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat bereaksi mengenai peristiwa yang terjadi.

Peliputan foto jurnalistik pada bencana Erupsi yang terjadi di Gunung Semeru merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena peliputan foto bencana Erupsi Gunung Semeru dilakukan dengan angle yang dihasilkan

melalui karya visual dan juga dengan prosedur yang berlaku pada saat proses peliputan foto jurnalistik. Hingga akhirnya masyarakat serta pembaca mendapatkan informasi dari peristiwa tersebut melalui berita yang tersaji. Sejalan dengan itu sesuai dengan jurusan penulis, yaitu Ilmu Komunikasi Jurnalistik, dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui angle peliputan foto jurnalistik khususnya saat bencana erupsi Gunung Semeru Tahun 2021.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan fokus penelitian dengan ruang lingkup yang terbatas di satu media online, Republika.co.id. Fokus penelitian ini berfokus pada proses liputan bencana erupsi yang dilaksanakan oleh wartawan foto harian umum republika serta bertujuan agar mempunyai batasan pembahasan pada objek yang diteliti serta data yang diperoleh dengan relevan. Dari uraian latar belakang penelitian, selanjutnya diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman wartawan foto republika dalam meliput bencana erupsi Gunung Semeru 2021?
2. Bagaimana pemaknaan wartawan foto republika dalam meliput bencana erupsi Gunung Semeru 2021?
3. Bagaimana pengalaman wartawan foto republika ketika meliput bencana erupsi Gunung Semeru 2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman wartawan foto republika dalam meliput bencana erupsi Gunung Semeru 2021
2. Untuk mengetahui pemaknaan wartawan foto republika dalam meliput bencana erupsi Gunung Semeru 2021
3. Untuk mengetahui pengalaman wartawan foto republika dalam meliput bencana erupsi Gunung Semeru 2021

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat mengenai dan kontribusi positif untuk memperkaya keilmuan di bidang kejournalistikan, serta dapat menjadi referensi serta media tukar pikiran untuk dapat diketahui pembaca sehingga bermanfaat untuk liputan bencana atau menyelesaikan karya tulis.

2. Secara Praktis

Penelitian ini mampu menyampaikan kajian teori mengenai ilmu kejournalistikan melalui foto jurnalistik, serta juga dapat memahami bagaimana pemaknaan, pemahaman, dan pengalaman wartawan foto dalam melakukan peliputan foto jurnalistik bencana, khususnya bencana erupsi gunung semeru pada pemberitaan di lama umum media Republika.co.id.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyusun penelitian ini, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan digunakan sebagai acuan. Peneliti

mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang kemudian dilihat persamaan dan perbedaannya. Selanjutnya penelitian yang relevan digunakan sebagai referensi dan bahan masukan. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan:

1. *Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Merapi (Analisis Isi Bahasa Foto dalam Liputan Khusus Surat Kabar Republika, Seputar Indonesia (SINDO), dan KOMPAS)*

Penelitian yang dilakukan oleh Rino Anugrawan pada tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi yang pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa ketiga media tersebut berusaha menonjolkan dramatisasi bencana Merapi dari sudut pandang yang berbeda-beda.

2. *Jurnalistik Foto di Media Online (Studi Deskriptif Media Online Ayobandung.com)*

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzikri pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi deskriptif yang pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa Hasil dari skripsi ini adalah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik foto oleh seperti pencarian foto, pengolahan foto, dan pengiriman dan penyajian foto dilakukan dengan beragam alat penunjang seperti perangkat digital dan koneksi dari internet dalam kegiatan jurnalistik fotonya.

3. *Wartawan Dalam Reportase Bencana (Studi Deskriptif Aktivitas Jurnalistik Wartawan Koran Tempo Dalam Memberitakan Bencana Banjir Jakarta 2020)*

Penelitian yang dilakukan oleh Cikal Bintang Raissatria pada tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi deskriptif yang pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa wartawan dan redaksi Koran Tempo mengkonstruksi berita bencana banjir di Jakarta dengan mengimplementasikan rasa empati dan kemanusiaan di atas segalanya.

4. *Persepsi Wartawan Foto Tentang Peliputan Peristiwa Kerusakan (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Peliputan Wartawan Foto Bandung (WFB))*

Penelitian yang dilakukan oleh Asep Solihin pada tahun 2018 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi yang pada hasil penelitiannya ialah menemukan pemahaman peliputan kerusakan, profesionalisme, serta paham akan posisi pada peliputan.

5. *Liputan foto jurnalistik story: Pemahaman wartawan foto harian Republika dalam pembuatan Photostory jurnalistik*

Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrol Maulana pada tahun 2021 dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode fenomenologi yang pada hasil penelitiannya dijelaskan bahwa di setiap foto

cerita wartawan foto memiliki kesan yang berbeda dengan setiap narasumber dan isu yang diangkat



Tabel 1.1

Hasil Penelitian Sebelumnya

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Rino Anugrawan/Universitas Muhammadiyah Malang	Analisis Foto Jurnalistik Bencana Gunung Merapi (Analisis Isi Bahasa Foto dalam Liputan Khusus Surat Kabar Republika, Seputar Indonesia (SINDO), dan KOMPAS)	Hasil dari skripsi ini menemukan bahwa ketiga media tersebut berusaha menonjolkan dramatisasi bencana Merapi dari sudut pandang yang berbeda-beda	Persamaan pada penelitian ini adalah foto jurnalistik yang diteliti pada bencana erupsi gunung	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus serta objek penelitian yang diteliti

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	Muhammad Dzikri/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Jurnalistik Foto di Media Online (Studi Deskriptif Media Online Ayobandung.com)	Hasil dari skripsi ini adalah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik foto oleh seperti pencarian foto, pengolahan foto, dan pengiriman dan penyajian foto dilakukan dengan beragam alat penunjang seperti perangkat digital dan koneksi dari internet dalam kegiatan jurnalistik fotonya.	Persamaan dengan penelitian ini ialah salah satu fokus penelitian yaitu proses liputan foto jurnalistik oleh pewarta.	Perbedaan dari penelitian ini adalah banyak beberapa fokus juga objek yang diteliti berbeda.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	Cikal Bintang Raissatria/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Wartawan Dalam Reportase Bencana (Studi Deskriptif Aktivitas Jurnalistik Wartawan Koran Tempo Dalam Memberitakan Bencana Banjir Jakarta 2020)	Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa wartawan dan redaksi Koran Tempo mengkonstruksi berita bencana banjir di Jakarta dengan mengimplementasikan rasa empati dan kemanusiaan di atas segalanya	Persamaan pada penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu pemberitaan bencana serta menggunakan paradigma yang sama.	Perbedaan dari penelitian ini ialah fokus penelitian yang berbeda

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Asep Solihin/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Persepsi Wartawan Foto Tentang Peliputan Peristiwa Kerusakan (Studi Fenomenologi Tentang Pengalaman Peliputan Wartawan Foto Bandung (WFB))	Hasil dari skripsi ini ialah menemukan pemahaman peliputan kerusakan, profesionalisme, serta paham akan posisi pada peliputan.	Persamaan pada penelitian ini adalah objek informan, yaitu wartawan foto	Perbedaan penelitian ini adalah fokus yang diteliti.

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	Fakhrul Maulana/Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung	Liputan foto jurnalistik story: Pemahaman wartawan foto harian Republika dalam pembuatan Photostory jurnalistik	Hasil dari skripsi ini dijelaskan bahwa di setiap foto cerita wartawan foto memiliki kesan yang berbeda dengan setiap narasumber dan isu yang diangkat	Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi serta media Republika	Perbedaannya adalah antara liputan foto jurnalistik story dengan peliputan foto jurnalistik bencana

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori fenomenologi Alfred Schutz. Fenomenologi memiliki tujuan yakni bagaimana kejadian yang dialami dalam keadaan sadar, dan sebagaimana fenomena yang mempunyai nilai juga dapat diterima. Fenomenologi berupaya memahami bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep yang bernilai. Menurut Schutz fenomenologi memiliki tugas dalam menghubungkan antara kehidupan sehari-hari dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman. (Kuswarno, 2009:17).

Alfred Schutz menjadi acuan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi fenomenologi. Pelopor fenomenologi ialah Husserl dengan ide abstrak yang disederhanakan oleh Schutz dan kemudian dapat dengan mudah dipahami. Serta Schutz adalah orang pertama yang menerapkan fenomenologi pada ilmu social (Nurhadi, 2015).

Dengan menggunakan pengalaman seseorang, fenomenologi dapat mengetahui sesuatu lebih jauh. Dengan pengalaman yang disampaikan setidaknya menjadi cerminan dari kenyataan, yang dimana masih memerlukan penafsiran lebih lanjut dari yang terlihat. Kehidupan sehari-hari yang selalu menampilkan kenyataan yang terjadi melalui penafsiran manusia dan mendapatkan pemaknaan yang subjektif bagi mereka sebagai satu dunia yang bersangkutan-paut (Berger & Luckmann, 1990:28)

Penelitian ini menggunakan teori tersebut karena diharapkan bisa mendapatkan pengalaman dan mengetahui bagaimana peliputan bencana yang dilakukan oleh wartawan foto media republika pada bencana erupsi Gunung Semeru 2021.

2. Kerangka Konseptual

1. Peliputan Berita

Peliputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang dilakukan wartawan atau jurnalis. Proses ini bisa berupa pemantauan langsung dan pencatatan suatu peristiwa yang terjadi atau juga wawancara dengan sejumlah narasumber. Pada umumnya saat peliputan jurnalis melakukan perekaman suara maupun gambar.

2. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah hasil karya berupa visual dan diberi keterangan guna untuk pemaknaan kepada para pembaca pada pemberitaan yang tersaji di media massa. Yang termasuk dalam elemen verbal ialah kata-kata penjelasan untuk melengkapi informasi pada sebuah gambar. (Wijaya, 2011: 21).

Foto yang dihasilkan oleh wartawan foto yang diberitakan melalui media masa dapat dikatakan sebagai foto jurnalistik. Foto jurnalistik memiliki peranan besar dalam memberikan informasi pada peristiwa yang disajikan dengan cepat dan akurat. Dengan begitu, foto jurnalistik menjadi satu kesatuan dengan sebuah berita yang keduanya saling melengkapi melalui makna yang menjadi informasi pada berita (Dzikri, 2020). Media

massa khususnya cetak hanya akan menjadi lembaran mati yang bosan saat dilihat jika penyajiannya tidak disertai dengan sebuah foto atau gambar (Wijaya 2011:21).

3. Bencana Alam

Bencana alam didefinisikan sebagai peristiwa alam yang mengakibatkan dampak besar sehingga menimbulkan kerugian baik itu bagi populasi manusia maupun fasilitas kelangsungan hidup manusia. Bencana itu merupakan situasi yang kedatangannya tidak bisa diduga, sehingga dapat menyebabkan kerusakan dan korban jiwa bagi makhluk hidup yang terdampak.

Suatu peristiwa dapat dikatakan sebagai bencana ketika disebabkan oleh gejala alam atau ulah manusia yang merusak alam, dan manusia yang terdampak tidak dapat menanggulangnya. Ditinjau dari penyebabnya, bencana terbagi menjadi tiga jenis bencana yaitu geologis, klimatologis, dan ekstraterestial.

4. Media Online Republika.co.id

Dilansir dalam laman resmi Republika, Republika Online (ROL) hadir sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah harian Republika terbit. ROL merupakan portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio, dan video, yang terbentuk berdasarkan teknologi *hypermedia* dan hiperteks.

Dengan kemajuan informasi dan perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital. Informasi yang disampaikan diperbarui secara

berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian, maka penelitian dilakukan di kantor redaksi Republika.co.id yang berlokasi di Jl. Warung Buncit Raya No.37 Jakarta Selatan 12510. Beberapa pertimbangan menentukan lokasi untuk melakukan penelitian adalah:

1. Media Republika.co.id menyajikan berita foto jurnalistik mengenai Erupsi Gunung Semeru 2021.
2. Melakukan pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian dengan wawancara serta dokumentasi di lokasi kantor media Republika.co.id.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme ini para peneliti mengamati berbagai realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruksi tersebut bagi kehidupan mereka dengan yang lain. Dalam konstruktivisme, setiap orang memiliki pengalaman yang unik. Maka dari itu, penelitian seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang digunakan individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002:96-97). Paradigma ini dirasa cocok digunakan pada penelitian ini karena diharapkan

informan (wartawan) dapat menginterpretasikan pengalamannya selama peliputan foto bencana sesuai dengan fokus pada penelitian ini.

Kemudian pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, dimaksudkan usaha memahami pemaknaan masyarakat terhadap suatu objek atau peristiwa yang diartikan sebagai fenomena sosial dan terjadi dalam kehidupan masyarakat, juga tidak mementingkan kuantitas, melainkan makna yang terdapat di dalamnya (Moleong, 2004:3). Peneliti menggunakan pendekatan ini karena dinilai cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan, yaitu Menggunakan pendekatan kualitatif karena menganalisis secara deskriptif dan membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus penelitian serta memperoleh data yang lebih luas kepada para narasumber dalam memberikan jawaban untuk kebutuhan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi dengan melalui pendekatan kualitatif. Fenomenologi menggali serta menggunakan pengalaman sebagai kebutuhan data dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memahami realita. fenomenologi dapat mengetahui sesuatu lebih jauh melalui pengalaman seseorang yang didapatkan serta diuji melalui perasaan dan persepsi dari orang tersebut (Morissan, 2013).

Peneliti menggunakan metode studi fenomenologi karena fenomenologi memiliki motivasi untuk memahami dunia melalui sudut pandang setiap individu yang secara langsung mengalami atau memiliki keterikatan dengan alam dan

sarana pengalaman manusia. Fenomenologi memiliki asumsi bahwa setiap orang akan secara aktif menginterpretasi pengalaman dan mencoba memahami realitas dengan pengalaman pribadinya. Fenomena yang terlihat adalah cerminan dari realitas yang terbantu oleh penafsiran yang lebih lanjut. (Kuswarno, 2009: 35).

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk verbal, skema, dan gambar (Sugiyono, 2015). Data kualitatif yang didapatkan dari penelitian ini merupakan hasil wawancara serta dokumentasi yang kemudian akan dideskripsikan.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini :

1. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara kepada sumber utama (Sugiyono, 2018 :456). Sumber data primer pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara kepada narasumber atau informan yang dianggap memiliki kredibilitas dalam memberi data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu redaksi serta wartawan atau jurnalis foto harian umum Republika.co.id.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang dengan tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2018 :456). Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dari hasil pemberitaan mengenai erupsi Gunung Semeru 2021 pada media Republika.co.id, juga sebagai pelengkap informasi diperoleh juga data dari penelitian sebelumnya, artikel, jurnal, buku yang relevan dengan penelitian ini.

5. Informan

1. Informan

Informan yang diperlukan pada penelitian ini berjumlah 2 orang untuk memberikan informasi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mengacu pada pertanyaan penelitian ini ialah yang memiliki kredibilitas dan tepat sasaran. Kredibilitas dan tepat sasaran yang diperlukan dalam memberikan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah jajaran redaksi seperti pimpinan redaksi, redaktur foto, serta wartawan atau jurnalis foto yang melakukan peliputan langsung bencana erupsi Gunung Semeru 2021. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal jumlah sampel minimum dan informan diambil jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu dapat menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016 :10). Patokan peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun apabila kedalaman informasi telah cukup (Martha & Kresno, 2016:10).

3. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive*, yaitu memilih informan berdasarkan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mendalam pada fokus penelitian (Sugiyono, 2015: 54). Jumlah informan pada penelitian yang menggunakan kualitatif bersifat fleksibel, artinya peneliti dapat menambah jumlah informan apabila informasi yang diperoleh masih dirasa kurang. Juga sebaliknya, peneliti dapat mengurangi jumlah informan apabila informasi yang diperoleh sudah dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan data atau informasi dalam melengkapi penelitian. Peneliti juga dapat mengganti informan apabila dirasa kurang kooperatif dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara (Ade Heryana, 2018).

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara kepada informan atau narasumber yang memiliki kredibilitas dilakukan untuk memperoleh dan melengkapi data atau informasi terkait bagaimana proses liputan pengambilan foto jurnalistik, prosedur liputan bencana, hingga pemaknaan melalui foto jurnalistik pada media Republika.co.id. menurut Sugiyono (2021: 115) diketahui tiga jenis wawancara, yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna untuk menunjang penelitian dengan mengumpulkan data dari pemberitaan dari laman berita Republika.co.id

yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik dokumentasi sebagai penggalan data secara independent, merupakan pengumpulan data seputar variable penelitian pada dokumen-dokumen tertentu (Rukajat, 2018: 26).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, menurut Afifuddin (2009:143) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk kepentingan pengecekan serta pembandingan terhadap data itu. Menurut Patton dalam Afifuddin (2019:143) sebagai Teknik penentuan keabsahan data, triangulasi memiliki empat macam:

1. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data melalui proses wawancara lebih dari satu subjek dengan sudut pandang yang berbeda, dokumen, arsip, hasil observasi, dan hasil dari wawancara.

2. Triangulasi Pengamat

Adanya pengamat lain diluar peneliti yang bertujuan ikut serta untuk mengecek dalam proses pengumpulan data. Misalnya pembimbing melakukan pengamatan untuk memberikan masukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

3. Triangulasi Teori

Menggunakan teori yang berbeda-beda untuk memastikan bahwa dalam pengumpulan data sudah sesuai syarat.

4. Triangulasi Metode

Menggunakan beberapa metode dalam proses penelitian, yaitu metode wawancara serta observasi.

Berdasarkan penjelasan dari empat macam triangulasi sebagai Teknik penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Karena dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan cara-cara seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dimulai sejak sebelum, selama, hingga setelah selesai di lapangan. Nasution juga menjelaskan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 290: 336).

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengarahkan, mendetailkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian melakukan penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya.

Milles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 337-345).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisa data ialah penarikan kesimpulan, perlu didukung bukti-bukti yang valid serta konsisten dalam melakukan penelitian di lapangan agar kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

